



## Pendampingan Pembentukan Group Hadroh Shohibul Qohwah Di Dusun Blontah

Eko Suryanto<sup>1)</sup>, Kuni Fatonah<sup>2)</sup>, Alan Lutfi Gesang Saputra<sup>3)</sup>

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi<sup>1),2),3)</sup>

Email : [esuryanto714@gmail.com](mailto:esuryanto714@gmail.com)<sup>1)</sup>, [kuni.fatonah@stitmuhngawi.ac.id](mailto:kuni.fatonah@stitmuhngawi.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[alanlutfi05@gmail.com](mailto:alanlutfi05@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract:

*Hadroh is a form of Islamic art deeply rooted in Indonesian tradition and frequently performed in various religious and social activities. This community service activity aims to establish and support a hadroh group in Dukuh Blontah, Jekawal Village, Tangen District, Sragen Regency, as an effort to preserve Islamic culture and strengthen da'wah through the medium of music. The approach used is a qualitative method with a model. Asset Based Community Development (ABCD), a community empowerment strategy that emphasizes the exploration and utilization of local potential, such as the artistic interests and talents of residents, the involvement of the younger generation, and the support of community leaders and village officials. The results of the implementation of the activities showed that the formation of the hadroh group was running well and was officially formed on April 15, 2025. During the mentoring process, the hadroh group routinely practiced five times and successfully presented its first performance at the closing recitation event of the Real Work Lecture (KKN) program in the village. In addition to being a means of channeling artistic interests and talents, this hadroh group also serves as an effective da'wah medium by conveying Islamic messages through religious music that is easily accepted by various levels of society. The successful formation of this hadroh group is expected to become a strong foundation for the sustainability of hadroh arts activities in Dukuh Blontah and also help strengthen social relations in the community through joint artistic and religious activities.*

**Keywords:** Mentoring; Hadroh; Youth

### Abstrak:

Kesenian hadroh merupakan salah satu bentuk seni Islami yang telah mengakar kuat dalam tradisi masyarakat Indonesia dan sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk membentuk serta mendampingi kelompok hadroh di Dukuh Blontah, Desa Jekawal, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, sebagai upaya menjaga kelestarian budaya Islam sekaligus memperkuat dakwah melalui media seni musik. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu strategi pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada penggalian dan pemanfaatan potensi lokal, seperti minat dan bakat seni warga, keterlibatan generasi muda, serta dukungan tokoh masyarakat dan aparatur desa. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pembentukan kelompok hadroh dapat berjalan dengan baik dan telah resmi dibentuk pada 15 April 2025. Selama proses pendampingan, kelompok hadroh tersebut secara rutin melaksanakan latihan sebanyak lima kali



dan berhasil menampilkan pertunjukan perdana dalam acara pengajian penutupan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut. Selain sebagai sarana menyalurkan minat dan bakat seni, grup hadroh ini juga berperan sebagai media dakwah yang efektif dengan menyampaikan pesan-pesan Islam melalui lantunan musik religi yang mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Keberhasilan pembentukan grup hadroh ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi keberlanjutan kegiatan seni hadroh di Dukuh Blontah serta turut mempererat hubungan sosial masyarakat melalui aktivitas seni dan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama.

**Kata Kunci:** Pendampingan; Hadroh; Pemuda

## **PENDAHULUAN**

Dusun Blontah merupakan dusun yang sebagian besar petani. Sawah dan perkebunan tebu yang cukup luas sehingga masyarakatnya makmur dan terjaga alamnya. Desa ini memiliki sumber daya alam yang banyak karena bertempat di daerah yang asri dan pemandangan yang luas. Sumber daya alam yang dimiliki yaitu ladang, kebun, sawah, hutan, sumber mata air dan lain-lain. Dusun Blontah juga mempunyai produksi tempe kripik benguk dan kripik singkong, juga memiliki banyak sumber daya manusia baik berasal dari penduduk lokal maupun pindahan.

Walaupun sudah memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun masyarakat dusun blontah masih banyak yang kurang puas dengan hasil alamnya, sehingga banyak yang bekerja merantau. Di dusun Blontah banyak anak-anak yang kurang dalam didikan orang tuanya, dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga banyak anak yang di titipkan di pesantren. Dari gambaran tersebut, pengabdi melihat permasalahan dan akan menyelesaikan masalah ini dengan memanfaatkan sumber daya manusia yaitu memanfaatkan potensi anak-anak dan pemuda yang berlatar belakang dari pesantren(Luthfi et al. 2024). Dalam persoalan ini, pengabdi memilih untuk membangun dan megembangkan kesenian hadroh. Dari latar belakang tersebut, pengabdi juga merumuskan masalah yang perlu dibahas berupa mengapa memilih pemuda dalam pembentukan dan pendampingan kesenian hadroh?bagaimana cara memanfaatkan potensi pemuda dalam pembentukan dan pendampingan kesenian hadroh?

Kesenian hadroh merupakan media untuk berdakwah dengan lantunan-lantunan musik islami dan sholawat(Luthfi et al. 2024) (Darmiah, 2024). Sholawat sering dilakukan diberbagai acara di bulan maulud nabi muhammad SAW. Namun, dalam perkembangan saat ini kesenian hadroh banyak dilakukan di acara tasyakuran, pengajian dan lain-lain (Bakhtiar Ramadhan 2018). Dengan aktifitas yang baru ini, pemuda dukuh Blontah akan memiliki jiwa keagamaan islami yang kuat. Sebab, dalam kesenian hadroh tidak hanya belajar mengenai musik saja, akan tetapi juga terdapat sholawat, penguatan mental dan skill perpaduan antar alat musik (Afidah et al. 2022).

Hadroh menurut bahasa yaitu kehadiran, sedangkan menurut terminologi yaitu kesenian islam yang diiring musik Rebana (alat perkusi) dengan melantunkan syair-syair islami dan sholawat nabi(Bakhtiar Ramadhan 2018). Kata sholawat menurut bahasa berarti doa,



sedangkan menurut istilah ialah pujian kepada nabi-nabi khususnya kepada nabi muhammad SAW. Sebagai umat islam kita di perintahkan untuk membaca sholawat kepada nabi muhammad karena beliau satu-satunya nabi dan rasul yang kita tunggu-tunggu Syafa'at pertolongannya di Hari Akhir. Firman allah dalam Q.S. Al-ahzab:56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

”Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikatnya (mereka) bersholawat kepada nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.(al-ahzab:56)(Bakhtiar Ramadhan 2018).

Pembacaan sholawat merupakan suatu ibadah yaitu mengagungkan nabi Muhammad SAW dan juga bentuk cinta kepada Rasul Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan rahmat dan pertolongan darinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imron:31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah Aku, niscaya (Allah) mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S Ali Imran : 31)

Pembacaan shalawat seperti Dziba', Al-Barzanji, Burdah, dan Simtudduror merupakan bentuk pujian yang dituangkan dalam syair-syair indah untuk Nabi Muhammad SAW. Kitab-kitab maulid tersebut memuat rangkaian shalawat serta kisah perjuangan dan keteladanan akhlak Rasulullah sebagai ungkapan cinta umat Islam kepada beliau. Kegiatan pembacaan shalawat tidak hanya dilakukan pada peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, tetapi juga menjadi amalan rutin di banyak komunitas Muslim sebagai bentuk ibadah dan usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Membaca shalawat diyakini membawa berbagai keutamaan, seperti memperoleh balasan shalawat dari Allah, mendapatkan pahala, diampuni dosa-dosa, serta menjadi perantara terkabulnya doa (Rumah Zakat, 2023) (Lirboyo.net, 2016).

Keindahan syair-syair pujian tersebut semakin terasa apabila diiringi dengan musik hadroh. Hadroh merupakan seni musik Islami yang menggunakan alat rebana sebagai pengiring lantunan shalawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kesenian ini berasal dari tradisi Timur Tengah dan masuk ke wilayah Nusantara seiring dengan penyebaran Islam, kemudian berkembang melalui proses akulturasi dengan budaya setempat (RRI.co.id, 2025).. Di Indonesia, hadroh berkembang pesat dalam berbagai bentuk, seperti Al-Banjari, Habsyi, dan Simtudduror, yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan bernuansa religius, tetapi juga sebagai media pendidikan dan dakwah.

Dalam konteks pendidikan, musik termasuk hadroh memiliki peran penting dalam upaya pelestarian dan penghayatan terhadap karya seni (Nuri & Setyo, 2025). Di sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler hadroh menjadi sarana untuk memperkenalkan seni musik tradisional Islam sekaligus membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, hadroh juga berfungsi sebagai media dakwah



yang efektif karena mampu menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah dan mempererat rasa kebersamaan di kalangan pelajar. Oleh sebab itu, pengembangan kelompok hadroh di berbagai komunitas, termasuk di tingkat desa, merupakan langkah strategis untuk menjaga kelestarian budaya Islam sekaligus memperkuat syiar keagamaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan masyarakat berbasis komunitas ini bekerja sama antara pemerintah desa, kelompok KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, dan warga masyarakat dusun Blontah. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan ABCD (*asset, based, community, development*) (Afidah et al. 2022) (Mahdi et al., 2025). Metode Pengabdian kualitatif tersebut berupa mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka, melainkan berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi mandiri. Wawancara dilakukan kepada warga sekitar. Wawancara ini dilakukan berulang kali kepada informan yang sama, dengan pertanyaan yang open-ended yaitu pertanyaan tentang fakta suatu permasalahan atau aktivitas dan opini (Rahmi 2021) (Yusrina & Nuri, 2023).

Observasi. Merupakan kegiatan mencari fakta yang ada di lapangan guna merumuskan suatu masalah yang ada dan sebagai alat untuk menentukan strategi pengumpulan data yang tepat. Observasi dilakukan dua hari sebelum acara KKN di mulai mengenai kebiasaan anak-anak dan pemuda masyarakat dusun Blontah. Dokumentasi mandiri. Mencari data mengenai suatu variabel atau hal-hal yang berupa catatan dan tabel-tabel. Dokumentasi sebagai metode penunjang digunakan untuk menunjang data-data yang diperoleh saat wawancara dan observasi.

Pendekatan ABCD dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh warga dusun Blontah. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain: pertama, Tahap perencanaan Mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dusun Blontah Kemudian Mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat Latihan berlangsung. Kedua, Tahap pelaksanaan. Membentuk group Hadroh, nama Hadroh, mencari tempat Latihan, mencari peserta yang akan menjadi personil group dan mematangkan materi yang akan di sampaikan. Melakukan edukasi tentang kesenian Hadroh agar personil group lebih paham tentang kesenian Hadroh. Mengadakan Latihan seminggu sekali saat KKN berlangsung. Ketiga, Tahap Evaluasi. Mengevaluasi hasil Latihan selama sebulan dan mengadakan tampil perdana saat acara pengajian penutupan KKN dengan tujuan melatih mental.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan metode yang kami laksanakan yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi mandiri. Wawancara dilakukan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat dusun blontah untuk menilai kesesuaian calon pengabdian dengan masyarakat setempat. Wawancara juga bertujuan untuk memahami masalah yang dialami masyarakat serta menilai dan menentukan kebutuhan masyarakat.



Observasi dilakukan peneliti sebanyak dua kali. Pada observasi pertama dilakukan kepada tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama dusun Blontah. Hasil observasi pertama, peneliti mempunyai sedikit pandangan terhadap potensi yang dimiliki warga dusun Blontah. Pada tahap observasi kedua dilakukan kepada pemuda sekaligus remaja masjid dusun Blontah. Data potensi tersebut kemudian di ajukan kepada DPL untuk dijadikan program kerja KKN. Pengabdian menangkap moment-momen kegiatan, proses pelaksanaan kegiatan dan hasil yang sudah dicapai. Dokumentasi berupa foto dan video. Bukti dokumentasi digunakan untuk menyatakan bahwa kegiatan tersebut benar-benar dilakukan.

Kesenian hadroh merupakan kesenian islam yang memadukan antara musik dengan lagu-lagu islami. Hadroh Biasa di sebut Rebana dalam kalangan masyarakat desa, dengan melibatkan syair-syair pujian atau sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Hadroh biasa dipentaskan dalam acara-acara keagamaan dan memiliki makna spiritual sosial budaya. Selain sebagai hiburan, hadroh juga sering berfungsi sebagai sarana berdakwah, dapat juga sebagai alat silaturahmi dan alat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Kegiatan hadroh menjadi program kerja utama sebab kesenian ini mempunyai nilai plus yaitu memperbaiki moral. Hadroh merupakan warisan budaya ajaran islam dan kesenian tradisional yang berkembang di Indonesia.

Pola persuasif sebagai observasi awal menjadi semangat untuk mengajak masyarakat dusun Blontah pada usia muda untuk meluangkan waktu sebagai upaya peningkatan emotional quotient untuk memiliki keterampilan menabuh rebana. Bapak ustadz Syaiful Huda merupakan Salah satu tokoh agama sekaligus pendamping remaja masjid dusun Blontah memberikan penilaian terhadap remaja masjid yang kurang aktif dalam acara kemasyarakatan, sehingga menyetujui akan adanya pembentukan dan pendampingan hadroh. Konsep pemberdayaan ditujukan kepada remaja masjid untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang tidak diinginkan.

Secara etimologi hadroh berasal dari Bahasa arab yakni hadzoro yadzhuru-hadzron (hadzorotan) yang berarti hadir atau kehadiran. Ada juga yang berpendapat bahwa istilah hadroh diambil dari nama sebuah wilayah yang bernama Hadramaut, namun ada juga yang mengatakan bahwa hadroh berasal dari Parsi. Dapat di simpulkan bahwa Kesenian hadroh merupakan bentuk kesenian islam yang mana kesenian tersebut di iringi musik rebana dengan melantunkan syair-syair islami atau sholawat kepada nabi Muhammad SAW.(Pengabdian et al. 2024)

Di Indonesia hadroh di bagi menjadi 2 model, Al habsyi dan Al banjari. Dalam group music al habsyi , terdiri dari beberapa macam alat musik dan setiap alatnya dimainkan oleh satu personil. Alat musik diantaranya terbang, bas, tam, calti, teplak, sambal, marawis dan tamborin. Selain bertugas menjadi pemegang alat musik, ada juga yang bertugas menjadi vokal group. Jadi dalam satu group hadroh biasanya beranggotakan 13-15 personil, 4 orang sebagai terbang (genjring), 1 orang sebagai tam, 1 orang sebagai bas, 2 orang sebagai calti, 2 orang sebagai teplak, 1 orang sebagai simbal, 1 orang sebagai marawis, 1 orang sebagai tamborin dan 3 orang menjadi vocal group.



### **Mengapa memilih pemuda**

Pemuda adalah remaja yang menginjak usia 15-30 tahun secara biologis (Muhibin Syah, n.d.). Pemuda sering dianggap sebagai kelompok usia yang memiliki semangat dan potensi yang besar dalam berkontribusi membangun peradaban yang bermartabat. Menurut pandangan Islam, pemuda merupakan fase umur yang masuk pada usia aqil baligh (mukallaf). Aqil baligh di sini berarti dimana usia yang sudah dibebani dengan hal kewajiban dan memikul tanggung jawab dalam Islam. Pemuda dianggap sebagai pilar masa depan umat Islam. Disini pengabdian memilih pemuda dengan tujuan untuk menciptakan pemuda yang berjiwa Islami dan menciptakan peradaban Islami di Dusun Blontah. Pemilihan pemuda tidak dibatasi dari kalangan muda manapun, sebab kesenian hadroh wajib dilestarikan oleh siapapun.

Pemuda memegang peranan strategis dalam menyebarkan ajaran Islam di tengah kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus, mereka memiliki posisi penting sebagai motor perubahan yang mampu menghadirkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Pada era digital saat ini, salah satu sarana dakwah yang efektif adalah pemanfaatan media sosial dengan menyajikan konten Islami yang menarik dan sesuai dengan karakter generasi muda. Cara ini selaras dengan perkembangan zaman, mengingat sebagian besar pemuda banyak beraktivitas di ruang digital (Bentri et al., 2025). Selain itu, pembentukan komunitas pemuda Islam juga menjadi wadah yang penting untuk memperkuat keimanan, memperluas wawasan keislaman, serta menebarkan kebaikan di lingkungan sekitar.

Al-Qur'an memberikan teladan yang kuat tentang peran pemuda dalam menjaga keimanan melalui kisah Ashabul Kahfi. Mereka adalah sekelompok pemuda beriman yang hidup pada masa pemerintahan Raja Dhiyuanus di Romawi, sebelum masa Nabi Isa AS (Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kampar, 2023). Di tengah masyarakat yang menyembah berhala dan berada di bawah kekuasaan penguasa yang zalim, mereka tetap teguh mempertahankan keyakinan kepada Allah SWT meskipun menghadapi ancaman dan tekanan berat. Untuk mempertahankan iman mereka, para pemuda Ashabul Kahfi memilih meninggalkan kehidupan masyarakat dan berlindung di sebuah gua. Dengan penuh tawakal, mereka memohon pertolongan Allah sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Kahfi ayat 10. Allah kemudian memberikan pertolongan dengan menidurkan mereka selama 309 tahun dan membangunkan mereka kembali pada masa ketika masyarakat telah berubah menjadi beriman kepada Allah SWT (NU Online, 2025).

Kisah mereka ditegaskan dalam Surah Al-Kahfi ayat 13, yang menyatakan bahwa mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman dan diberi tambahan petunjuk oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memberikan perhatian khusus kepada para pemuda yang teguh dalam iman dan menjadikan kisah mereka sebagai pelajaran berharga bagi umat manusia. Dari kisah Ashabul Kahfi, generasi muda Islam dapat mengambil banyak hikmah. Keteguhan iman di tengah tekanan dan ancaman menunjukkan bahwa keyakinan kepada Allah harus dijaga dalam kondisi apa pun. Selain itu, pentingnya kebersamaan dan persaudaraan di antara



pemuda beriman menjadi kunci dalam menghadapi tantangan. Doa dan sikap tawakal kepada Allah juga menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Kisah ini sekaligus menegaskan bahwa pemuda memiliki potensi besar sebagai pembela kebenaran. Seperti Ashabul Kahfi yang tetap mempertahankan tauhid di tengah masyarakat yang menyimpang, pemuda masa kini juga dituntut untuk tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi dan budaya yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama. Melalui peran aktif di media sosial maupun di komunitas nyata, pemuda dapat menjadi pelopor penyebaran kebaikan dan menjadi “Ashabul Kahfi” di zamannya pemuda beriman yang kokoh dalam prinsip dan mampu memberi pencerahan bagi lingkungan sekitarnya.

### **Pemanfaatan pemuda**

Setelah melakukan wawancara dan observasi kepada pemerintah desa dan tokoh agama di dukuh Blontah, pengabdian menggandeng pemuda yang mempunyai latar belakang pesantren untuk memanfaatkan skill yang sudah dimiliki guna untuk mendukung program kerja yang ada. Pemanfaatan ini digunakan untuk meminimalisir kegiatan pemuda yang negatif. Tujuan lain dari pemanfaatan pemuda yaitu supaya para pemuda dukuh Blontah memiliki ketertarikan pada kesenian dan melestarikan kesenian yang bernuansa islami serta mencetak generasi yang mencintai nabi Muhammad SAW.



**Gambar .1.** Wawancara dan Observasi Kepada Tokoh Agama Dusun Blontah

### **Pembentukan group Hadroh**

Setelah personil sudah ditemukan dan dikumpulkan, pengabdian membentuk dan memberi nama dalam group ini dengan sebutan Shohibul Qohwah yang artinya Teman Ngopi. Diambil dari kata “shohib” yang artinya teman, dan “qohwah” yang artinya Kopi. Kata kopi seringkali terinspirasi dari kata “qohwah” dalam Bahasa arab, “coffee” dalam Bahasa Inggris dan “koffie” dalam Bahasa Belanda. Disini dimaksudkan dengan sekelompok pemuda yang suka ngopi dengan teman-teman dekatnya atau sahabatnya.

Pembentukan kelompok Hadroh di Dukuh Blontah dilaksanakan melalui pendekatan bertahap yang sistematis dan mengedepankan partisipasi aktif seluruh pemuda setempat.



Proses ini diawali dengan tahap pertama, yaitu musyawarah bersama para pemuda dan remaja masjid. Forum diskusi ini menjadi wadah penting untuk menyelaraskan visi, merumuskan tujuan bersama, serta membangun komitmen kolektif dalam membentuk grup Hadroh. Selain itu, musyawarah ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi minat dan mengukur kesiapan para pemuda dalam berkontribusi aktif mengembangkan seni Islami ini.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pendataan personel anggota Hadroh. Pada tahap ini, dilakukan pencatatan terhadap nama-nama pemuda yang berminat dan menyatakan kesediaannya untuk bergabung. Proses pendataan ini sangat krusial untuk mengetahui jumlah anggota, memetakan potensi masing-masing individu, serta merencanakan pembagian peran yang tepat, baik sebagai vokalis yang melantunkan sholawat maupun sebagai pemain alat musik Hadroh.

Memasuki tahap ketiga, kegiatan difokuskan pada pengenalan alat-alat Hadroh beserta rumus dasar permainannya. Para anggota diperkenalkan secara langsung dengan berbagai jenis instrumen Hadroh, seperti rebana, bass, dan alat musik pendukung lainnya. Pada sesi ini, mereka juga mulai diajarkan pola-pola tabuhan serta ritme dasar yang menjadi fondasi dalam memainkan musik Hadroh. Tujuan utama dari tahap ini adalah membekali anggota dengan pemahaman teknis awal agar mereka mampu memainkan alat musik dengan teknik yang benar dan sesuai kaidah.

Tahap keempat atau tahap akhir dari proses pembentukan ini adalah penentuan nama grup Hadroh. Pemilihan nama dilakukan secara musyawarah mufakat oleh seluruh anggota. Nama yang terpilih diharapkan tidak hanya sekadar identitas, tetapi juga mampu mencerminkan semangat, kepribadian kelompok, serta nilai-nilai keislaman yang ingin diusung bersama. Penetapan nama ini menjadi simbol penting yang merekatkan kebersamaan dan membangkitkan rasa bangga anggota dalam menjalankan aktivitas Hadroh sebagai bagian dari syiar dakwah dan upaya pelestarian seni budaya Islam.





**Gambar .2.** Pembentukan Group dan Pengenalan Rumus Dasar

Dalam seni musik hadrah Al-Habsyi, meskipun instrumen yang digunakan relatif sama, terdapat dua pola pukulan yang memiliki karakteristik berbeda, yakni pola pukulan lanangan dan pola pukulan wedokan. Kedua pola ini dirancang untuk saling melengkapi, sehingga mampu menghasilkan harmoni yang indah dan kekayaan ritme dalam setiap penyajian hadrah. Pola lanangan berperan sebagai ritme utama yang memberikan ketegasan dan kekuatan, sementara pola wedokan hadir sebagai elemen pendukung yang memperhalus serta mengisi celah-celah ritme, menjadikan keseluruhan permainan terdengar utuh dan seimbang.

a. Pola Pukulan Lanangan

Pola pukulan lanangan merupakan fondasi ritmis yang menjadi tulang punggung dalam permainan hadrah Al-Habsyi. Pola ini dimainkan dengan tekanan yang lebih kuat dan tegas, berfungsi untuk menjaga kestabilan tempo serta memberikan aksentuasi yang memperjelas alur irama. Rangkaian pukulan dalam pola lanangan tersusun secara berurutan sebagai berikut:

- Awalan: D.T.DD.TT.D
- Dasar: D.T.DD.DT.TD
- Kunci: D.T.TT.DT.TD
- Naik: D.T.TT.T.TT
- Jawab: D.TTT.T.TT
- Jeda Jawab: TT.DT.TT.D.TT.TD
- Turun: D.D.DD.D.DD.D

Rangkaian pukulan ini membentuk sebuah perjalanan ritme yang dimulai dari pembuka hingga penutup, berfungsi untuk mengatur dinamika dan aliran musik selama shalawat dilantunkan, sehingga penampilan hadrah memiliki struktur yang jelas dan terarah.

b. Pola Pukulan Wedokan

Pola pukulan wedokan berperan sebagai pelengkap yang memperkaya sajian musik hadrah. Dengan ritme yang lebih lembut dan bervariasi, pola ini memberikan tekstur tambahan yang membuat permainan tidak monoton. Kehadirannya di antara ketukan



lanangan menciptakan dimensi suara yang lebih kompleks dan harmonis. Berikut adalah susunan pukulan dalam pola wedokan:

- Awalan: D.T.DD.TT.D
- Dasar: D.TT.DD.DT.TD
- Kunci: D.TT.TT.DT.TD
- Naik: D.TT.T.T.TT
- Jawab: D.T.TT.TT.T
- Jeda Jawab: TT.DT.TT.D.TT.TD
- Turun: D.DD.D.D.DD.D

Perbedaan mendasar antara pola lanangan dan wedokan terletak pada variasi tekanan serta susunan ketukannya. Ketika kedua pola ini dimainkan secara bersamaan dalam satu kesatuan, terciptalah irama khas hadrah Al-Habsyi yang dinamis dan penuh warna. Perpaduan tersebut tidak hanya membuat alunan shalawat terdengar lebih teratur dan indah, tetapi juga mampu membangkitkan suasana religius yang mendalam serta meningkatkan kekhusyukan dalam setiap penampilan.

**Tabel .1.** Pembagian Alat Hadroh

NO	NAMA	ALAT HADROH
1	Ridwan Effendi	Terbangan A
2	Fahim Ulil Azmi	Terbangan B
3	Ferdynan Eka Bagus Setiaji	Terbangan A
4	Dava Yovianto	Terbangan B
5	Firmansyah Al habsyi	Bas
6	Dani Dwi Saputro	Tam
7	Agus Faturrohman	Marawis
8	Misbah Bahaudin	Simbal
9	Yoga Pratama	Teplak
10	Ilham	Calti
11	Ahmad Masduki	Vokal
12	Afwan Maulana Azidan	Vokal
13	Walid Habibulloh	Vokal

Dalam pelaksanaan pendampingan kelompok hadroh, diterapkan tiga tahapan utama yang mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Saw (2025), yaitu demonstrasi, eksperimen, dan imitasi. Ketiga tahap ini disusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran anggota grup dalam menguasai teknik permainan hadroh secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep, pemahaman mendalam, hingga pencapaian keterampilan praktis yang memadai.

Tahap Pertama: Demonstrasi. Tahap awal ini berfokus pada peragaan langsung oleh pendamping. Mahasiswa atau pelatih menuliskan rumus-rumus dasar pukulan hadroh di papan tulis atau media pembelajaran lainnya, kemudian memperagakannya di hadapan



seluruh personel grup. Melalui demonstrasi ini, anggota dapat menyaksikan secara langsung bagaimana pola pukulan dimainkan dengan teknik yang benar, baik dari aspek ritme, pengaturan tempo, maupun koordinasi gerakan tangan. Pendekatan visual dan auditif ini memberikan gambaran nyata yang memudahkan anggota dalam memahami materi sebelum mempraktikkannya sendiri.

Tahap Kedua: Eksperimen. Setelah demonstrasi dilakukan, tahap berikutnya adalah eksperimen. Pada fase ini, pendamping memberikan penjelasan lebih rinci mengenai teknik-teknik spesifik dalam memainkan alat hadroh. Sebagai contoh, untuk menghasilkan bunyi "Dung" yang dalam dan kuat, telapak tangan diarahkan tepat ke bagian tengah permukaan terbang. Sementara itu, untuk bunyi "Tak" yang lebih tajam dan ringan, posisi tangan diarahkan ke bagian pinggir terbang. Anggota grup kemudian diberi kesempatan untuk mencoba langsung berbagai teknik tersebut. Melalui percobaan langsung, mereka dapat merasakan sendiri perbedaan bunyi yang dihasilkan serta mengidentifikasi dan membenarkan kesalahan yang mungkin terjadi.

Tahap Ketiga: Imitasi. Tahap imitasi menjadi penutup dari rangkaian proses pembelajaran. Pada tahap ini, anggota grup belajar melalui pengamatan dan peniruan secara intensif. Mereka mengamati dengan saksama setiap gerakan tangan pendamping atau pelatih, kemudian berusaha menirukan pola-pola pukulan yang telah diperagakan. Proses meniru ini dilakukan secara berulang sehingga secara perlahan anggota mengembangkan koordinasi tangan yang lebih baik serta kepekaan terhadap irama musik hadroh. Tahap imitasi sangat krusial karena memungkinkan peserta untuk menginternalisasi keterampilan bermain hadroh hingga gerakan-gerakan tersebut menjadi lebih alami, otomatis, dan terampil.

Dengan mengimplementasikan ketiga tahapan tersebut secara berurutan dan konsisten, proses pendampingan berlangsung lebih terstruktur dan efektif. Pendekatan bertahap ini memastikan bahwa setiap anggota grup dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, dari tingkat dasar hingga mampu memainkan hadroh dengan keterampilan yang memadai untuk tampil dalam berbagai kesempatan.

### **Pendampingan group Hadroh**

Dari hasil yang telah disepakati oleh pemuda, akhirnya pendampingan Latihan di mulai. Latihan pertama di laksanakan pada tanggal 15 April 2025 (malam jumat) sekaligus peresmian group dan pemberian nama group. Pertemuan pertama pengenalan rumus dasar-dasar hadroh dengan memberikan kertas berupa rumus-rumus dasar ketukan dalam hadroh. Latihan kedua tanggal 20 April 2025 mulai memantapkan ketukan dasar dan mengenalkan rumus yang cukup rumit. Latihan ketiga tanggal 27 April memantapkan semua rumus dasar dan melatih irama musik. Latihan keempat tanggal 4 Mei memadukan alat musik hadroh dengan syair-syair islami. Latihan kelima tanggal 8 Mei geladi bersih persiapan perform pengajian penutupan KKN.



**Gambar .3.** Perform Tampil Perdana di Acara Penutupan KKN

#### Peran tokoh masyarakat

Dalam hal ini peran masyarakat sangat berpengaruh akan keberlangsungan terselenggaranya kegiatan hadroh didukuh Blontah. Tokoh tersebut antara lain imam masjid sekaligus tokoh agama, ia memberikan nasehat dan pembinaan kepada anggota group hadroh saat berlatih. Dengan adanya peran tokoh tersebut membuat kegiatan tersebut berjalan dengan mudah dan anggota group menjadi antusias dalam menerima arahan. Keterlibatan aktif para tokoh masyarakat memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran seluruh proses pembinaan hadroh.

Berkat dukungan tersebut, setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik tanpa kendala yang berarti. Para anggota kelompok juga menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti arahan, karena mereka merasa mendapat perhatian dan bimbingan dari sosok yang mereka hormati dan jadikan panutan. Kondisi ini selaras dengan berbagai temuan penelitian yang menyatakan bahwa peran tokoh agama serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pembina sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan seni hadrah di tingkat desa (Ashyidiqi, A., Choiriyah, & Pohan, H. A, 2024). Tingginya kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap pembina menjadi salah satu faktor kunci dalam menghidupkan kembali kesenian hadrah di lingkungan mereka.



## **PENUTUP**

Group kesenian hadroh di namai Shohibul Qohwah yang artinya Teman Ngopi. Kegiatan Latihan sebanyak 5 kali pertemuan terlaksana dengan sangat baik dan maksimal. Peserta group terlihat antusias, dapat dilihat jalannya Latihan dan jumlah peserta yang cukup banyak 13 orang dengan cepat menguasai materi-materi yang disampaikan. Pembentukan group hadroh di resmikan pada tanggal 15 April 2025 dan tampil perdana saat pengajian penutupan KKN di dusun Blontah. Tampil perdana dilakukan untuk mengasah mental dan media pengenalan promosi kepada masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian ini terangkat dari potensi-potensi yang dimiliki warga dusun Blontah yang dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Kedepannya group ini dapat tetap eksis di tengah masyarakat, khususnya dusun Blontah dengan tetap melaksanakan Latihan rutin dan mendapatkan job-job banyak di event tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afidah, Dahimatul, Rizky Faradila, Moh. Bahtiar Lupi, and Muhammad Dliyaul Lami. 2022. "Pengembangan Kesenian Hadrah Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Islami Para Pemuda Desa Sumber Canting." *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2(2): 127–38. doi:10.35719/ngarsa.v2i2.120.
- Ashyidiqi, A., Choiriyah, & Pohan, H. A. (2024). Peran Remaja Majelis Pecinta Rasulullah (MPR) dalam Menghidupkan Kembali Kesenian Islam Hadrah di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Al-Basyar: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1), 1-15. Tersedia secara online di: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Al-Basyar/article/view/25056>
- Bakhtiar Ramadhan, Reza. 2018. "Latihan Hadroh Di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis : Teori Fungsional Thomas F. O’dea)." *Jurnal Living Hadis* 2(1): 49. doi:10.14421/livinghadis.2017.1304.
- detikHikmah. (2022). Kisah Ashabul Kahfi, Para Pemuda yang Tertidur 309 Tahun. <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-6391127/kisah-ashabul-kahfi-para-pemuda-yang-tertidur-309-tahun>
- Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Kampar. (2023). Kisah Ashabul Kahfi: Keagungan Allah Atas Hambanya yang Beriman. <https://pustakaarsip.kamparkab.go.id/artikel-detail/1253/>
- InsertLive. (2023). Bacaan Mahalul Qiyam Barzanji Latin Lengkap Terjemahan Indonesia. <https://www.insertlive.com/lifestyle/20230920164318-210-319584/bacaan-mahalul-qiyam-barzanji-latin-lengkap-terjemahan-indonesia>
- Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. (2025). KKG PAI Sukorejo Gelar Lomba Hadroh Tingkat SD, Tanamkan Cinta Seni Islami. <https://kemenagponorogo.id/kkg-pai-sukorejo-gelar-lomba-hadroh-tingkat-sd-tanamkan-cinta-seni-islami/>



- Lirboyo.net. (2016). Jangan Bosan Bersholawat Untuk Umat. <https://lirboyo.net/jangan-bosan-bersholawat-untuk-umat/>
- Luthfi, M, Lailatul Maghfiroh, Dyah Ayu Intan F, Fitria Yulia Lestari, and Mimin Labiqotin N. 2024. "Pelatihan Dan Pembentukan Grup Hadroh Nur Ihsan Sebagai Bentuk Eksistensi IPNU Desa Kaligarang." *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 29–40. doi:10.35878/kifah.v3i1.1195.
- MUI Kabupaten Paser. (2025). Kajian Dakwah Islam Milenial: Meneguhkan Nilai Keislaman di Era Digital. <https://muikabpaser.or.id/2025/10/21/kajian-dakwah-islam-milenial-meneguhkan-nilai-keislaman-di-era-digital/>
- NU Online. (2025). Tips Berdakwah yang Efektif untuk Kalangan Gen Z. <https://percobaan.nu.or.id/nasional/tips-berdakwah-yang-efektif-untuk-kalangan-gen-z-5kKpR>
- Pengabdian, Jurnal, Kepada Masyarakat, Karang Jaya, Belitang I I District, and East O K U Regency. 2024. "JePKM Pelatihan Dan Pendampingan Musik Hadroh Al – Habsyi Pada Grup Hadroh Khusus Jamaah Ibu – Ibu Di Desa Karang Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Training and Assistance of Hadroh Al-Habsyi Music in the Hadroh Group for Mothers- 8–1 : (01)05 ". ق. د ص.
- Prakasa, A. F. (2025). \*Perkembangan Grup Musik Syifa Nada: Dari Al-banjari hingga Gambus di Salatiga Tahun 2013-2022\* (Skripsi, IAIN Salatiga). <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/25540/>
- Prakasa, A. F. (2025). Perkembangan Grup Musik Syifa Nada: Dari Al-banjari hingga Gambus di Salatiga Tahun 2013-2022. Skripsi, IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/25540/>
- Rahmi. 2021. "Bab I Pendahuluan ي. با حض خ." *Galang Tanjung* (2504): 1–9.
- Republika.co.id. (2022). 'Kehadiran' Rasulullah SAW dalam Pembacaan Maulid Simthu Ad-Durar dan Syaratnya. <https://fbeta.republika.co.id/berita/rjn0ol320/kehadiran-rasulullah-saw-dalam-pembacaan-maulid-simthu-ad-durar-dan-syaratnya>
- RRI.co.id. (2025). Asal Usul Musik Hadroh yang Menggetarkan. <https://rri.co.id/index.php/hiburan/1619624/asal-usul-musik-hadroh-yang-menggetarkan>
- Rumah Zakat. (2023). 5 Manfaat Membaca Sholawat Nabi. <https://www.rumahzakat.org/5-manfaat-membaca-sholawat-nabi/>
- Saw, (2025). Demonstration, Experiment, and Imitation Methods in Traditional Music Learning. *International Journal of Creative and Arts Studies*, 12(1), 45-58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ijcas/article/view/12345>
- Saw, Nabi Muhammad. 2025. "Penguatan Seni Hadroh Al-Habsyi Di Desa Ketenger ,," 4(2): 177–86.



- SD Negeri 1 Sindangjaya. (2024). Ekstrakurikuler Hadroh.  
<https://www.sdn1sindangjaya.sch.id/2024/02/ekstrakurikuler-hadroh.html>
- tvOnenews. (2024). Kisah Ashabul Kahfi Diceritakan untuk Jadi Petunjuk Umat Nabi Muhammad SAW, Tafsir Ayat 13. <https://www.tvonenews.com/religi/241234-kisah-ashabul-kahfi-diceritakan-untuk-jadi-petunjuk-umat-nabi-muhammad-saw-tafsir-ayat-13>
- Waqfin, M. S. I., Wahyudi, & Nisa', K. (2022). Pelatihan Seni Membaca Shalawat Maulid Albarzanji dan Shalawat Simtuddurror di TPQ Alhidayah Nur Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 141–144.  
[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/3225](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3225)
- Waqfin, M. S. I., Wahyudi, & Nisa', K. (2022). Pelatihan Seni Membaca Shalawat Maulid Albarzanji dan Shalawat Simtuddurror di TPQ Alhidayah Nur Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 141–144.  
[https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/3225](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/3225)
- Bentri, A., Hidayati, A., Saputra, A., & Arina, N. (2025). “The analysis of teacher digital pedagogical competencies in facing technological developments in learning.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 44(2), 221–233. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i2.70839>
- Darmiah, M. T. (2024). “Analyzing Student Motivations For Selecting PGMI As Their Major.” *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 116–134.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v13i3.25077>
- Mahdi, Darmanto, Nuri, S. A., & Musfirotul, F. I. (2025). “Perkembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Desa Kandang sapi Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack.” *Jurnal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/almaun.v4i1.502>
- Muhibin Syah. (n.d.). *Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 112.*
- Nuri, S. A., & Setyo, U. B. (2025). “Analysis Of The Implementation of P5 Local Wisdom Theme Through Traditional Competitions in Elementary Age Children.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 133–146.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v14i1.28342>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). “Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Makhori jul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 2(2), 64–73.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>